

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem peternakan domba di Indonesia sebagian besar masih bersifat usaha sambilan atau hanya sebagai tabungan. Sistem ini kurang berorientasi ekonomi karena hanya bersifat tabungan. Ternak domba dijual sewaktu-waktu dibutuhkan sehingga peternak tidak mempunyai posisi yang kuat dalam menentukan harga. Sistem seperti ini belum memperhitungkan semua faktor input produksi seperti pakan, biaya bangunan kandang dan tenaga kerja. Sistem sambilan dicirikan dengan biaya produksi yang relatif rendah, usahanya bersifat usaha pembibitan dan pembesaran, serta hanya sebagai penambal resiko kegagalan usaha tani lainnya.

Ternak domba merupakan salah satu komoditas ternak sebagai usaha penggemukan. Dalam penggemukan domba umumnya pemeliharaan dilakukan dengan waktu tertentu hingga mencapai bobot badan yang diinginkan. Usaha penggemukan domba semakin diminati karena kebutuhan pasar semakin meningkat. Dalam usaha penggemukan domba harus memperhatikan beberapa hal, seperti bibit atau bakalan, pakan, kandang, manajemen pemeliharaan, dan kesehatan. Dalam pemeliharaan ternak tidak jarang ternak terserang berbagai penyakit. Penyakit yang sering menyerang domba salah satunya adalah *pink eye*. Penyebab *pink eye* dapat berupa bakteri, virus, *Rickettsia*, serta *Chlamydia* namun yang sering ditemukan adalah bakteri *Moraxella bovis* (*M. bovis*) yang bersifat *hemolitik*. Gejala klinis penyakit ini yaitu adanya peradangan dan kemerahan pada konjungtiva serta kekeruhan pada kornea mata.

Pengendalian penyakit pada ternak yang terinfeksi *pink eye* dapat dilakukan dengan cara mengkarantina ternak pada kandang isolasi dan pemberian obat secara teratur. Menurut Rukmana (2010), pengobatan penyakit ini dapat dilakukan dengan memberikan obat antibiotik berspektrum luas seperti *oxytetracycline* dengan dosis 10-20 mg/kg bobot badan, *tylosin* 2-4 mg/kg bobot badan yang

disuntikkan secara *intra muscular* setiap hari serta *chlortetracycline* 6-10 mg/kg dalam 2 hari berturut-turut. Selain itu, dapat juga diberikan salep mata. CV. Gumukmas Multi Farm menggunakan antibiotik *tetracycline* dan *oxytetracycline* untuk mengobati ternak yang terinfeksi *pink eye*, namun ternak yang sakit tidak dikarantina pada kandang isolasi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan, etos kerja, keterampilan dan pengalaman mahasiswa mengenai pemeliharaan domba.
2. Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan yang diperoleh di perusahaan.
3. Melatih mahasiswa menjadi lebih kritis terhadap perbedaan yang dijumpai di lapangan dengan teori yang diterima di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

1. Mengetahui secara langsung manajemen pemeliharaan dan kesehatan domba di CV. Gumukmas Multi Farm.
2. Mengetahui pembuatan pakan domba dan sapi di CV. Gumukmas Multi Farm.
3. Mengetahui pola kemitraan di CV. Gumukmas Multi Farm.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam manajemen pemeliharaan dan kesehatan domba.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.
3. Mahasiswa terlatih berpikir kritis dengan memberi komentar secara nalar yang dituangkan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) dilakukan di CV. Gumukmas Multi Farm yang berlokasi di Jl. Sultan Agung nomor 42, Dusun Krajan, Desa Purwoasri, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan dari tanggal 20 Juli 2020 hingga 23 Agustus 2020. PKL dilaksanakan setiap hari dan mendapat libur 1 hari selama PKL

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di CV. Gumukmas Multi Farm dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Observasi

Observasi dilapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL). Data yang diperlukan seperti manajemen perkandangan, manajemen pemeliharaan, pola kemitraan yang diterapkan di CV. Gumukmas Multi Farm, pembuatan pakan domba dan sapi, serta manajemen kesehatan.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dan diskusi dengan manajer, pembimbing lapang dan karyawan, serta melakukan pengambilan data dan mempelajari manajemen perkandangan domba di CV. Gumukmas Multi Farm.

3. Dokumentasi

Metode dilakukan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data.

4. Studi Pustaka

Sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai bahan acuan penulisan laporan.